

**PENAFSIRAN MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB
ATAS AYAT-AYAT *SYADIDUL 'IQAB* DAN *SYADIDUL 'AẒAB*
DALAM *TAFSIR AL-MISHBAH***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Dewi Fatahillah

NIM. 11530008

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

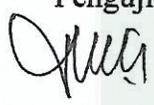
PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
Nomor: B-068/Un.02/DU/PP.05.3/01/2017

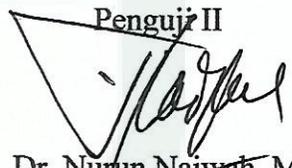
Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :
**PENAFSIRAN MUHAMMAD QURAIISH
SHIHAB ATAS AYAT-AYAT *SYADIDUL
'IQAB* DAN *SYADIDUL 'AZAB* DALAM
*TAFSIR AL-MISHBAH***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Dewi Fatahillah
NIM : 11530008
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu, 30 November 2016
Nilai Munaqasyah : 88 (A/B)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji I

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 30 November 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 1968/208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Fatahillah
NIM : 11530008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kampung Tutul 03/05 Ciaruteun Ilir Cibungbulang Bogor
Jawa Barat 16630
Alamat di Yogyakarta : Wisma Bait al-Ridho Kempul Kulon Potorono
Banguntapan Bantul YK
Telp/Hp : 0856-116-1183
Judul Skripsi : PENAFSIRAN MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB
ATAS AYAT-AYAT *SYADIDUL 'IQAB* DAN
SYADIDUL 'AZAB DALAM *TAFSIR AL-MISHBAH*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 November 2016

Yang menyatakan,



Dewi Fatahillah
Dewi Fatahillah
NIM.11530008



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Dewi Fatahillah
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewi Fatahillah
NIM : 11530008
Judul Skripsi : PENAFSIRAN MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB
ATAS AYAT-AYAT *SYADIDUL 'IQAB* DAN
SYADIDUL 'AZAB DALAM *TAFSIR AL-MISHBAH*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 22 November 2016
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A
NIP:195407101986031 002

MOTTO

أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ وَأَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Ketahuiilah, bahwa sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya dan bahwa sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah {5}: 98)

The past cannot be changed,

So, don't use someone's past against them.

Everyone's journey is different,

Be confident!

You only fail if you quit, don't quit!
stick with what you're doing no matter how hard it's gets.

Life once, life big, life for benefit!

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

The most priceless people in my whole life,

Rasulullah Muhammad Saw,

Thanks for being such a great inspiration.

Babeh H. M. Udih S.S dan Mama Siti Munawaroh,

And my siblings; Fachrurrizal, Ach. Syadzilly, Ach. Bughowy, Moch.

Syahrudin, Nurfatihah dan Ahdyana Zahra Nursya'baní.

Thanks for being such a great energy for me, my dreams and my life.

Dan Almamater tercinta,

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

III. *Tā'marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulish:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis denganh.

كرامة لأولياء	Ditulis	<i>Karāmah-al-auliā'</i>
---------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāhal-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب (<i>daraba</i>)
—	Kasrah	Ditulis	علم (<i>'alima</i>)
—	Dammah	Ditulis	كتب (<i>kutiba</i>)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis diatas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati, ditulisai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulisau

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif +Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulisal-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan hurufqamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan

Yang Disempurnakan(EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذويالفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
-----------	---------	----------------------

أهل السنة	Ditulis	<i>Ahlal-sunnah</i>
-----------	---------	---------------------

4. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāhal-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

VII. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب (<i>daraba</i>)
—	Kasrah	Ditulis	علم (<i>'alima</i>)
—	Dammah	Ditulis	كتب (<i>kutiba</i>)

VIII. Vokal Panjang

5. Fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

6. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

7. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

8. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis diatas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

IX. Vokal Rangkap

3. Fathah + yā' mati, ditulisai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

4. Fathah + wau mati, ditulisau

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

XI. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

XII. Kata Sandang Alif +Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulisal-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

XIII. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan(EYD).

XIV. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut

Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahlal-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita manusia terbaik di dunia yaitu Kekasih Allah dan teladan umat manusia, baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar semangat dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan hidayah kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Rasulullah, the greatest inspiration of my life.
3. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D, M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta wakil rektor I dan II beserta jajarannya.

4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas kesabaran bapak dalam membimbing saya selama ini.
6. Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekertaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
7. Bapak Prof. Fauzan Naif selaku Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan tak pernah lelah serta bosan membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih juga atas dukungan dan bantuan yang selama ini penulis terima, semoga Allah senantiasa melimpahkan kebaikan kepada bapak dan keluarga.
8. Semua Dosen Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang tidak mungkin penulisan sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu, dukungan dan do'a yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis, semoga Allah membalasnya dengan berjuta kebaikan.
9. Pemimpin dan staf perpustakaan serta staf TU UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas kesabaran dan kerja keras bapak dan ibu dalam melayani penulis dalam proses pembuatan tugas akhir ini.

10. Kedua orang tua penulis, Bapak: H. Muhammad Udih, terima kasih untuk kesempatan yang sama besarnya yang selalu bapak berikan kepada neng dan saudara-saudara neng yang lain. Mamah: Siti Munawaroh, yang tak henti-hentinya mendo'akan semua anaknya semoga anak-anak menjadi anak yang shaleh/ah. Terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih, do'a dan pengorbanan yang selama ini Mamah berikan kepada kami semua. Tidak ada yang bisa neng persembahkan selain do'a, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat, serta menempatkan keduanya pada tempat termulia dan terindah kelak di sisi-Nya.
11. Bunda, terima kasih yang tanpa kutahu sudah menjagaku selama ini.
12. My siblings: Fachrurrizal, my one and only brother, thanks for being such a great brother for me, terima kasih juga atas semua dukungan dan motivasi yang tak pernah bosan diberikan kepadaku. Tak lupa juga lima adik-adikku tercinta: Achmad Syadzilly, Achmad Bughowi, Muhammad Syahrudin, Nurfatihah, dan Ahdyana Zahra. Terima kasih sudah menjadi kekuatan kepada teteh untuk terus menjadi lebih baik, juga terima kasih sudah hadir dan mewarnai kehidupan teteh selama ini.
13. Keluarga besar Moch. Noor, terima kasih atas kehangatan, dukungan dan do'a yang tanpa pamrih diberikan kepada penulis.
14. Guru-guru penulis di MI. Manba'ul Ulum 1, Pondok Pesantren Ummul Quro al-Islami, Pondok Pesantren Wahid Hasyim, dan JPPI Minhajul Muslim. Terima kasih atas ilmu, dukungan dan do'a yang diberikan

kepada penulis hingga penulis bisa belajar dan mengetahui banyak hal.
Semoga amal bapak dan ibu ditulis sebagai amal jariyah oleh Allah Swt.

15. Teman-teman hidupku yang tak akan pernah tergantikan, Tyas, Fitri, Kiki Kijut, Lathif, Alya, Arum, Meilina, Dina, Arina, Amanah, The Ina, Neng Kokom, Iyan, Chika, Umar Dany, dan semua teman-teman dari generasi 12 Shofwatul Qulub, Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Minhajul Muslim, Bait ar-Ridho, Jurusan IAT 2011, PMII Fakultas Ushuluddin, dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih sudah menemani saya dalam berproses menjadi seorang manusia yang lebih baik.

16. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah memotivasi penulis, pembimbing penulis serta mendo'akan penulis.

Semoga bantuan dari semua pihak tersebut menjadi amal shaleh serta mendapat ganjaran yang berlimpah dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin.*

Yogyakarta, 1 November 2016

Penulis,

Dewi Fatahillah
11530008

ABSTRAK

Salah satu tugas seorang muslim adalah melakukan amar ma'ruf nahi munkar, selain menjadi sebuah perintah, melakukan amar ma'ruf nahi munkar juga dilakukan untuk mencegah siksaan umum, yaitu siksaan yang tidak hanya dijatuhkan kepada orang-orang durhaka, tetapi juga kepada orang-orang saleh disekitarnya. Sebagai sebuah balasan atas ketidakpedulian terhadap kedurhakaan yang terjadi disekitar mereka.

Kata *syadīd* dan derivasinya terulang tidak kurang dari 95 kali dalam al-Qur'an, akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya membahas kata *syadīd* yang diiringi kata *'iqōb* dan *'azāb* yang berjumlah 35 ayat. Dengan meneliti ayat-ayat yang memuat kata *syadīdul-'iqōb* dan *syadīdul-'azāb* penulis berharap bisa memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang bagaimana cara Allah memberikan pembalasan terhadap perbuatan-perbuatan yang dilakukan hamba-hamba-Nya.

Pemilihan Quraish Shihab sebagai tokoh dalam penelitian ini karena Quraish Shihab adalah tokoh Mufassir Indonesia yang memahami kondisi sosial-kutural budaya masyarakat di Indonesia. Selain itu, Quraish Shihab juga merupakan tokoh Mufassir kontemporer yang banyak meneliti isu-isu dan memahami konteks serta masalah umat di era kontemporer.

Dari latar belakang penulisan tersebut, penulis berusaha menjawab dua rumusan masalah, yaitu; pertama, bagaimana penafsiran Quraish Shihab atas ayat-ayat *syadīdul-'iqōb* dan *syadīdul-'azāb?*, kedua, memuat tema pembahasan apa sajakah ayat-ayat *syadīdul-'iqōb* dan *syadīdul-'azāb?*.

Hasil penelitian ini antara lain adalah: kata *syadīd* menurut penafsiran Quraish Shihab tidak hanya dimaknai dengan kata keras, tetapi juga di beberapa ayat dimaknai dalam arti berat dan pedih. Sedangkan kata *'iqōb* selain dimaknai dalam arti siksaan juga dimaknai dengan pembalasan. Adapun kata *'azāb* selain dimaknai dalam arti siksaan selebihnya hanya diartikan dengan kata azab yang menurut KBBI berarti siksa Tuhan yang diganjarkan kepada manusia yang melanggar larangan agama. Ayat-ayat *syadīdul-'iqōb* dan *syadīdul-'azāb* diantaranya memuat beberapa tema pembahasan yang antara lain adalah *pertama*, kabar berita yang di dalamnya memuat berita buruk dan berita baik. *kedua*, memuat perintah, yaitu perintah untuk bertakwa, perintah untuk berlaku adil bagi seorang pemimpin/khalifah dan perintah untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar. *Ketiga*, sebagian besar membahas orang-orang kafir, termasuk di dalamnya cerita-cerita dan perbuatan yang dilakukan orang-orang kafir dan juga ancaman siksaan yang ditujukan kepada mereka. *Keempat*, berbicara tentang orang-orang musyrik, sifat-sifatnya dan perbuatan yang mereka lakukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: BIOGRAFI M. QURAIISH SHIHAB & TAFSIR AL-MISHBAH	
A. Biografi.....	15
1. Latar Belakang Kehidupan.....	15
2. Riwayat Pendidikan dan Karir	17
3. Karya-Karya.....	21
B. Tafsir Al-Mishbah	25
1. Latar Belakang Penulisan	27
2. Sistematika Pembahasan.....	29
3. Sumber-Sumber Penafsiran	31
4. Metode Penafsiran	30
5. Corak Penafsiran.....	32
BAB III: PENAFSIRAN QURAIISH SHIHAB ATAS AYAT-AYAT SYADIDUL-'IQŌB DAN SYADIDUL-'AZĀB	
A. Penjelasan Umum Kata <i>Syadīd</i> , <i>'Iqōb</i> dan <i>'Azāb</i>	34
1. Makna Kata <i>Syadīd</i>	34
2. Makna Kata <i>'Iqōb</i>	35
3. Makna Kata <i>'Azāb</i>	35
B. Penafsiran Quraish Shihab atas Ayat <i>Syadīdul-'Iqōb</i> dan <i>syadīd 'azāb</i> ...	37
1. Ayat-ayat yang Memuat Kata <i>Syadīdul-'Iqōb</i>	37
2. Ayat-ayat yang Memuat Kata <i>syadīd 'azāb</i>	59
BAB IV: ANALISIS TERHADAP PENAFSIRAN M. QURAIISH SHIHAB ATAS AYAT-AYAT SYADIDUL-'IQŌB DAN SYADIDUL-'AZĀB	
A. Pemaknaan Quraish Shihab atas Kata <i>Syadīd</i> , <i>'Iqōb</i> dan <i>'Azāb</i>	85

1. Makna Kata <i>Syadīd</i>	85
2. Makna Kata <i>'Iqōb</i>	86
3. Makna Kata <i>'Azāb</i>	88
B. Tema-tema Pembahasan dalam Ayat-ayat <i>Syadīd</i> , <i>'Iqōb</i> dan <i>'Azāb</i>	88
1. Kabar Berita	89
a. Berita Buruk	89
b. Berita Gembira	90
2. Perintah	92
a. Perintah Bertakwa	92
b. Perintah Berlaku Adil.....	94
c. Perintah Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	95
3. Kafir	98
a. Ciri-ciri Orang Kafir	99
b. Perbuatan Orang Kafir	102
c. Ancaman Bagi Orang Kafir	104
4. Musyrik	106
C. Karakteristik Penafsiran Quraish Shihab.....	109
D. Kritik Terhadap Penafsiran Quraish Shihab	109
 BAB V : PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	111
B. SARAN	113
DAFTAR PUSTAKA	114
CURRICULUM VITAE	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad S.A.W. sebagai sebuah petunjuk yang memuat banyak berita. Berita yang disampaikan tidak hanya berisi berita baik tetapi juga termasuk di dalamnya berita buruk. Berita buruk ini disampaikan sebagai sebuah peringatan, yang ditujukan kepada umat manusia agar bisa mengambil pelajaran dan nantinya bisa selamat dari jalan yang tidak diridhai oleh Allah S.W.T.

Salah satu berita yang disampaikan *Al-Qur'ān* adalah tentang adanya balasan yang diberikan kepada manusia atas setiap perbuatannya. Bagi siapa yang melakukan kebaikan, berita ini menjadi berita baik yang membawa kegembiraan. Sedangkan bagi siapa yang melakukan kejahatan, adanya balasan menjadi berita buruk yang menakutkan. Salah satu ayat yang memberitakan tentang adanya balasan yang Allah persiapkan untuk hamba-Nya terekam dalam QS. Al-Zalzalah [99]: 7-8, yang berbunyi;

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan walau seberat biji *zarrah*, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan walau seberat biji *zarrah*, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya.”¹

¹ kata *zarrah* menurut Quraish Shihab ada yang memahaminya dalam arti semut yang kecil pada awal kehidupannya, atau kepala semut. Ada juga yang menyatakan dia adalah debu yang terlihat beterbangan di celah cahaya matahari yang masuk melalui lubang atau jendela. Menurutnya, kata ini Sebenarnya digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang terkecil, sehingga apapun makna

Dalam penjelasan tafsirnya, Quraish Shihab menyebutkan bahwa kedua ayat ini turun menyangkut peristiwa yang terjadi di Madinah, ada dua golongan yang menjadi penyebab turunnya ayat ini; golongan pertama adalah yang malu memberi peminta-minta jika hanya sebiji kurma atau sepotong roti, sedangkan golongan yang lain meremehkan perbuatan dosa kecil dengan alasan ancaman Tuhan hanya bagi mereka yang melakukan dosa besar.²

Ayat di atas juga menunjukkan bukti nyata bahwa betapa Allah Maha Adil, yaitu dengan memberikan balasan pahala bagi hamba-Nya yang mengerjakan kebaikan dan memberikan balasan hukuman bagi hamba-Nya yang melakukan kejahatan. Tak hanya itu, —menurut penulis— dua ayat ini juga ingin memberitahukan kepada umat manusia bahwa jika sedikit kebaikan saja diberikan balasan, bagaimana jika melakukan banyak kebaikan?, begitu pula jika sedikit kejahatan saja dikenakan balasan, bagaimana jika melakukan banyak kejahatan?, tentu Allah akan membalasnya dengan adil dan setimpal. Sebanyak kebaikan atau kejahatan yang lakukan hamba-Nya.

Bukti bahwa Allah memberikan balasan yang setimpal dan sesuai dengan kadar perbuatan yang dilakukan hambanya terlihat jelas dalam penjelasan Quraish Shihab dalam QS. Ar-Ra'd [13]: 6, kata *al-māsulat* dalam ayat ini adalah bentuk jamak dari *māsulah* yang menurut Quraish Shihab berasal dari kata *misl* yang berarti sama. Kata *al-māsulat* ini berkaitan dengan siksa yang dijatuhkan Allah, yang

kebahasaannya, yang jelas ayat ini menegaskan bahwa manusia akan melihat amal perbuatannya sekecil apapun amal itu. Lihat, M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2008) cet. X, vol. 15, hlm. 455.

²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...*, cet. X, vol. 15, hlm. 455.

menurut Quraish Shihab dinamai demikian karena siksa tersebut seimbang dan sama dengan dosa yang mereka lakukan.³

Berita tentang adanya balasan pahala dan hukuman tersebut seharusnya menjadi sebuah alat ukur bagi manusia dalam mentaati perintah dan larangan yang Allah berikan kepada kita melalui al-Qur'an. Akan tetapi, dewasa ini penulis melihat, adanya pahala dan hukuman seolah menjadi peraturan yang hanya menjadi bacaan usang. Pahala yang tidak terlihat seolah menjadi tak menarik lagi bagi manusia untuk berlomba-lomba mendapatkannya, begitu pula dengan hukuman yang belum tampak di depan mata seolah tak menakutkan lagi bagi manusia untuk menjauh menghindarinya.

Adanya balasan yang akan diberikan baik berupa pahala terlebih lagi hukuman seringkali dilupakan oleh umat manusia pada zaman sekarang ini. Penulis sengaja menggunakan kalimat –dilupakan— karena menurut penulis, pada dasarnya manusia mengetahui bahwa apa yang ia kerjakan pasti mempunyai konsekuensi-konsekuensi yang harus ditanggung olehnya, akan tetapi mereka melupakannya dengan unsur kesengajaan atau ketidakpedulian akan konsekuensi itu.

Bukti bahwa manusia sudah tak lagi mengindahkan hukuman yang akan mereka dapatkan bisa dengan mudah dijumpai di masyarakat. Tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang awam akan pengetahuan agama, tetapi juga golongan masyarakat yang notabenenya memahami agama dan hukum-hukumnya. Tindak pidana korupsi beramai-ramai dilakukan setiap kali ada kesempatan, para laki-laki

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...*, cet. XI, vol. 6, hlm. 558.

dan perempuan sudah tidak takut lagi melakukan perzinaan, kasus-kasus pembunuhan yang ditayangkan media massa seolah sudah menjadi makanan sehari-hari, penghinaan atas ayat-ayat *Al-Qur'an* akhir-akhir ini semakin marak terjadi di media sosial, hukum yang seharusnya diterapkan dengan adil sekarang semakin jelas terlihat hanya memihak kepada pemilik modal, dan masih banyak lagi hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan, sekarang seakan sudah dianggap kelaziman dan menjadi suatu kebiasaan. Mengerikannya, saat sesuatu yang salah sudah dianggap lazim dan menjadi kebiasaan, maka melakukannya pun seakan sudah tidak lagi merasa berdosa.

Dalam *Tafsir al-Mishbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa kebiasaan adalah suatu pekerjaan yang terus-menerus dikerjakan dengan penuh kesungguhan. Kemudian maknanya beralih menjadi tradisi karena sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan dan tradisi. Sedangkan, salah satu alasan Allah menimpakan siksaan yang keras kepada manusia adalah karena manusia melakukan kedurhakaan yang berulang-ulang dan terus-menerus.⁴

Peringatan Allah tentang adanya siksaan yang keras bagi pendurhaka-Nya, terangkum jelas dalam penggalan QS. Al-Maidah [5]:98, yang berbunyi:

أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ...

“Ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah amat keras siksa-Nya...”

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...*, cet. X Vol. hlm. 471.

Kata *syadīd* dan derivasinya disebutkan setidaknya sebanyak 95 kali dalam al-Qur'an⁵, akan tetapi dalam penelitian ini penulis tidak akan membahas semua derivasi kata *syadīd*. Sesuai dengan judul penelitian, penulis hanya akan memfokuskan penelitian terhadap ayat yang memuat kata *syadīd* yang disertai kata 'iqāb dan 'azāb saja. Kata *syadīd* yang disertai kata *iqāb* disebut sebanyak 14 kali⁶, sedangkan kata *syadīd* yang disertai kata 'azāb disebut sebanyak 21 kali⁷, jadi total ada 35 ayat kata *syadīd* yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Menurut Ibnu Manzur dalam kitabnya *Lisan 'Arab*, *syadīd* bermakna kaku lawan kata dari lentur dalam inti dan bentuk. Atau sesuatu yang jelas kerasnya (شئى شديد) atau kuat kerasnya. Dalam sebuah hadist Rasulullah pernah bersabda:

لا تبيعوا الحب حتى يشتد

“Janganlah kalian menjual biji sampai keras”⁸

Kata *syadīd* dalam bentuk kata lain diartikan berbeda, namun masih mengandung makna yang berkaitan. Beberapa derivasi yang berbeda seperti “المشادة” bermakna berlebihan, “الشدة” paceklik atau waktu sulit, “الشدائد” kesusahan, “المتشدد” pelit.⁹

Sedangkan menurut Quraish Shihab, kata *syadīd* berasal dari kata *syadda* yang berarti mengikat dengan kukuh. Dari makna ini, kata tersebut juga dipahami

⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Qur'an al-Karim bi Hashiyah al-Mushaf al-Sharif*. hlm. 477-478

⁶ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Qur'an...*, hlm. 477-478

⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Qur'an...*, hlm. 477-478

⁸ Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab* (Beirut: Darr Ihya' at-Turath al-'Arabiyy) hlm. 232.

⁹ Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab...*, hlm. 234.

dalam arti kumpulan sesuatu yang sulit dipisahkan karena kukuhnya ikatan. Siksa yang disifati kata *syadīd* mengesankan kerasnya siksa sekaligus sulitnya untuk dilepas dan dielakkan.¹⁰

Adapun kata *'iqāb* itu sendiri menurut Quraish Shihab berasal dari kata عقب yang berarti sesudah. Sedangkan عقبة adalah sanksi atau ganjaran, yakni sesuatu yang datang akibat dari satu aktivitas atau perbuatan. Adapun makna ganjaran dalam *Al-Qur'ān* sering kali menggunakan kata *'uqba*, sedangkan untuk makna balasan yang berupa siksaan menggunakan kata *'iqāb*. Adapun العقبة ada umumnya dimaknai sebagai ganjaran, walau sesekali digunakan dalam arti siksa.¹¹

Salah satu tugas sebagai seorang muslim adalah saling mengingatkan sesamanya, terlebih lagi saat kita sendiri melihat dan mengetahui adanya kemungkaran yang dilakukan di sekitar kita. Seperti yang tertera dalam QS. QS. Al-Anfal [8]:25, yang oleh Quraish Shihab ditafsirkan sebagai berikut:

*Dan disamping kamu berkewajiban memenuhi panggilan Allah dan Rasul, juga hindarilah datangnya siksa yang bila ia datang sekali-kali tidak menimpa secara khusus kepada orang-orang zalim yakni yang melanggar dan enggan memperkenankan seruan Rasul di antara kamu hai orang mukmin yang telah memperkenankan seruan itu. Karena itu jangan lesu atau jemu dalam mengajak kebaikan dan mencela kemungkaran. Dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksa-Nya.*¹²

Menurut Quraish Shihab, ayat ini hadir sebagai peringatan agar setiap orang dapat senantiasa melakukan *ammar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Perintah untuk melakukan *ammar ma'ruf* dan *nahi munkar* itu diberikan untuk menghindari siksaan

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...*, cet. Viii ,vol. 12, hlm 313.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...*, cet. Viii ,vol. 12, hlm. 284.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...*, cet. xi, vol. 5, hlm. 418-419.

yang tidak hanya diberikan kepada orang-orang zalim yang melakukan kemungkaran, tetapi juga termasuk di dalamnya orang-orang saleh disekitar mereka, sebagai hukuman karena mengabaikan kemungkaran terjadi di sekitar mereka.

Oleh karena itu, penulis sengaja memilih kata *syadīd* yang diiringi kata *‘iqāb* dan *‘azāb* sebagai tema penelitian ini karena melihat permasalahan yang dihadapi umat di era sekarang, yang menurut penulis perlu kiranya ada upaya mengingatkan kembali akan adanya hukuman yang akan Allah berikan kepada kita, sebagai sebuah balasan atas apa yang kita –sebagai hamba Allah— perbuat di dunia ini. Dan dengan menjelaskan makna kata *syadīd* yang diiringi kata *‘iqāb* dan *‘azāb* ini, penulis berharap penelitian ini akan memberikan gambaran kepada kita semua tentang bagaimana cara Allah menghukum menghukum hamba-Nya. Agar kita semakin sadar bahwa balasan hukuman itu pasti akan Allah berikan, tidak hanya di dunia tetapi juga kelak di akhirat.

Pemilihan Quraish Shihab dengan *Tafsir al-Mishbahnya* juga bukan tanpa alasan, penulis menilai, selain karena Quraish Shihab adalah tokoh Mufassir Indonesia yang memahami kondisi sosial-kultural budaya masyarakat di Indonesia, Quraish Shihab juga merupakan tokoh Mufassir kontemporer yang tentunya banyak meneliti isu-isu dan memahami konteks serta masalah umat di era kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan menjadi acuan penulis dalam melaksanakan aktifitas penelitiannya.¹³ Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab atas ayat yang memuat *syadīd* yang diiringi kata *'iqāb* dan *'azāb*?
2. Bagaimana pemaknaan Quraish Shihab atas kata *syadīd*, *'iqāb* dan *'azāb* serta memuat tema pembahasan apa sajakah ayat-ayat yang memuat kata *syadīd*-*'iqāb* dan *syadīd*-*'azāb*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang memuat kata *syadīd* yang diiringi kata *iqāb* dan *azāb* dan pemaknaannya atas ketiga kata tersebut.
- b. Untuk mengetahui tema-tema pembahasan yang terdapat dalam ayat-ayat yang memuat kata *syadīd* yang diiringi kata *'iqāb* dan *'azāb*.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

¹³ Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 11.

- a. Secara akademis diharapkan dapat memperkaya khazanah Ilmu al-Quran dan Tafsir, terutama dalam bidang Tafsir tematik, Studi Kitab Tafsir, Studi Tafsir Indonesia, Studi Tokoh dan sebagainya.
- b. Secara praktis penelitian ini disusun guna mendapatkan gelar strata 1 (satu) di Jurusan Ilmu *Al-Qur'ān* dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang hukuman meski belum banyak diteliti dan dikaji, bukanlah sesuatu yang baru. Beberapa karya tulis baik dalam bentuk skripsi, jurnal maupun buku dengan kata kunci hukuman, '*azāb, bala*' dan bencana sudah banyak ditulis sebelumnya. Penulis sengaja mencantumkan kata kunci tersebut karena penulis menilai karya-karya tulis sebelumnya yang memuat kata-kata tersebut meski tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian, tetapi pembahasannya masih berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi karya Oni Masroni yang berjudul "*Hukuman Mati dalam al-Qur'an: Penelusuran Terma al-Qatl dan Derivasinya*". Seperti tertulis pada judul, skripsi ini adalah kajian tematik yang membahas hukuman mati dalam *Al-Qur'an* dengan menggunakan kata *al-qatl* sebagai kata kunci penelitiannya.

Kedua, skripsi karya Nur Izzah yang berjudul "*Gambaran kata al-'Azāb dalam Al-Qur'ān dalam Kitab al-Kasysyaf 'An Haqaiq at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*". skripsi ini mengkaji gambaran umum kata '*azāb*' dalam *Al-Qur'ān* dan gambaran kata *al-'azāb* dalam kitab *al-Kasysyaf 'An Haqaiq at-*

Tanzil wa ‘Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta’wil. setidaknya ada 35 gambaran kata *al-‘azāb* yang dikaji dalam skripsi ini, yang antara lain adalah: *Al-‘Azāb al-Alim, Al-‘Azāb al-Adzim, Al-‘Azāb al-Ba’is, Al-‘Azāb al-Kabir, Al-‘Azāb al-Muhin, Al-‘Azāb al-Muqim, Al-‘Azāb al-Syadid, Al-‘Azāb al-Galiz, Al-‘Azāb al-Adna, Al-‘Azāb al-Akbar, Al-‘Azāb al-Di’f, Al-‘Azāb al-Wasib, Al-‘Azāb Al-Mustaqirr, ‘Azāb Ghairu Ma’mun, ‘Azāb Ghairu Mardud, Al-‘Azāb al-Qarib, Al-‘Azāb al-Nukr, Al-‘Azāb Al-Waqi’, Sawt ‘Azāb, Al-‘Azāb al-Sa’ad, Su’ul Al-‘Azāb, Syadid Al-‘Azāb, ‘Azāb al-Jahim, ‘Azāb al-Akhiroh, ‘Azāb Jahannam, ‘Azāb al-Hariq, ‘‘Azāb al-Hamim, ‘Azāb al-Hun, ‘Azāb al-Khinzy, ‘‘Azāb al-Khuld, ‘Azāb al-Nar, ‘Azāb al-Sa’ir, ‘Azāb al-Samum, dan Kalimat Al-‘Azāb.*

Ketiga, Skripsi karya Alfian Wahidanto yang berjudul “*Muṣibah, Bala’ dan ‘Azāb dalam al-Qur’ān*”. Skripsi yang menggunakan kajian tematik ini menjelaskan tiga kata kunci yaitu; *Muṣibah, Bala’* dan *Azāb*. Akan tetapi selain itu, dalam meneliti kata *Azāb*, alifan juga tidak membahas semua derivasinya. Ia hanya meneliti ayat-ayat yang berkenaan dengan konsep *Azāb* yang meliputi sebab-sebab diturunkannya *Azāb*, contoh-contoh kejadian yang termasuk kategori *Azāb*, korelasi hubungan antara *muṣibah, bala’* dan *Azāb* dan menjelaskan bagaimana manusia bersikap menghadapi *muṣibah, bala’* dan *Azāb*.

Keempat, jurnal yang berjudul “*Teologi Bencana dalam Perspektif M. Quraish Shihab*” yang ditulis oleh Khafidah di Jurnal ESENSIA Jurusan Ilmu-ilmu Ushuluddin. Dalam jurnal ini khafidah membahas ayat-ayat yang membahas tentang bencana menurut penafsiran Quraish Shihab, di dalamnya juga dijelaskan bencana

dalam konteks-konteks yang berbeda seperti bencana sebagai hukuman, bencana sebagai teguran, dan bencana sebagai bentuk kasih sayang tuhan. Kata *'iqāb* dan *'azāb* juga memang menjadi salah satu tema yang dibahas di dalamnya, akan tetapi *'iqāb* dan *'azāb* di sini hanya dibahas sekilas yang kaitannya dengan kerusakan makna¹⁴ yang disebabkan oleh bencana.

Dilihat dari telaah pustaka di atas, maka bisa sama-sama kita simpulkan bahwa penelitian tentang penafsiran Quraish Shihab atas ayat-ayat yang memuat kata *syāfīd-i'iqāb* dan *syāfīd-'azāb* belum pernah diteliti, meski sebelumnya sudah ada yang membahas kata *'iqāb* dan *'azāb* menurut Quraish Shihab, akan tetapi tidak dijelaskan secara menyeluruh, dengan kata lain penelitian ini masih bisa dan layak untuk diteliti.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian disusun agar langkah-langkah penelitian ini lebih terarah dan mampu menjawab rumusan masalah secara maksimal dan optimal. Sehingga dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya tidak akan keluar dari tujuan dan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Secara lebih rinci yang perlu diperjelas dan dipertegas dalam metode penelitian yang digunakan disini yaitu terkait jenis

¹⁴ Kerusakan makna yang dimaksud Khafidah di sini adalah bencana yang menyebabkan kerusakan yang terjadi akibat dari perbuatan manusia yang berdampak pada rohani, psikis atau keimanan yang dengan kata lain kerusakan tersebut tidak tampak oleh penglihatan mata manusia. *Lihat*, ESENSIA Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin Vol.XIV, No. 1, April 2013, hlm. 46.

penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengolahan data dan pendekatan yang digunakan.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat Kualitatif. Artinya, penelitian ini didasarkan pada data tertulis yang berbentuk buku, ensiklopedia, jurnal dan artikel. Baik yang berada dalam media cetak maupun media elektronik (e-book) yang berkaitan dengan tema dan judul penelitian. Penelitian ini tidak didasarkan pada prosedur-prosedur statistika yang menghasilkan data eksakta. Akan tetapi penelitian yang didasarkan pada prosedur penelitian yang bersifat eksploratif dan *hypothesis-generating* yang menghasilkan *understandable* pada objek yang diteliti.¹⁶

2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir al-Mishbah* karya Muhammad Quraish Shihab. Sedangkan sumber sekundernya adalah seluruh kitab ataupun buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengolahan Data

¹⁵ *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2008, hlm. 13.

¹⁶ Anis Chariri, "Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif", *Paper Workshop Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* oleh Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. 1 Agustus 2009, hlm. 9-10

Agar seluruh data yang diperoleh dapat dipahami dengan jelas, maka penulis akan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a) Deskriptif

Yang dimaksud dengan deskriptif adalah penulis menguraikan secara komprehensif penafsiran Quraish Shihab atas ayat yang memuat kata *syadid* yang diiringi kata *'Iqab* dan *'azab*.

a. Analisis

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan, menyusun, menjelaskan dan melakukan analisis terhadap seluruh data yang diperoleh.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini memiliki rute pembahasan yang runut, maka perlu adanya sistematika pembahasan, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan. Bab ini dirumuskan agar pembaca bisa mengetahui dengan jelas tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Sementara itu, telaah terhadap literatur-literatur yang sudah ada juga diperlukan untuk menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab II merupakan Bab yang menjelaskan tentang biografi Muhammad Quraish Shihab dan *Tafsir al-Mishbah*. Hal-hal yang berkenaan dengan latar belakang

kehidupan Quraish Shihab dan semua yang berkaitan dengan kitab Tafsir al-Mishbah seperti latar belakang penulisan, corak, sistematika, metode dan sebagainya dijelaskan secara lengkap dalam Bab ini. meskipun sudah banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang juga membahas Quraish Shihab dan menuliskannya dalam penelitian mereka, penulisan biografi menurut penulis masih sangat diperlukan untuk mempermudah pembaca untuk membacanya secara utuh dan lengkap.

Bab III merupakan Bab yang membahas tentang makna kata *syadīd*, *'Iqāb* dan *'azāb* secara umum, tidak hanya makna menurut Quraish Shihab, tetapi juga di dalamnya termasuk pendapat-pendapat ulama lain yang memaknai kata *syadīd*, *'Iqāb* dan *'azāb* menurut pemahaman dan pemaknaan mereka masing-masing. Hal ini penulis sengaja lakukan tidak hanya agar bisa memaknainya secara luas dan umum tetapi juga memberikan tambahan informasi yang barangkali berguna bagi pembaca. kemudian pada subbab kedua barulah dipaparkan penjelasan penafsiran M. Quraish Shihab atas semua ayat yang memuat kata *syadīd* yang diiringi kata *'iqāb* dan *'azāb* tersebut.

Bab IV merupakan Bab yang berisi analisis penulis terhadap penafsiran Quraish Shihab atas ayat-ayat yang memuat kata *syadīd- 'iqāb* dan *syadīd- 'azāb*. Bab IV ini terbagi menjadi beberapa subbab yang antara lain adalah: Subbab *pertama*, menjelaskan pemaknaan Quraish Shihab atas kata *syadīd iqāb*. Subbab *kedua*, memaparkan tema-tema pembahasan yang terdapat dalam ayat-ayat yang memuat kata *syadīd- 'iqāb* dan *syadīd- 'azāb*. Subbab *ketiga*, Analisis karakteristik penafsiran M. Quraish Shihab. Subbab *keempat*, kritik terhadap penafsiran M. Quraish Shihab.

Bab V merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang diberikan penulis agar penelitian ini bisa dilanjutkan dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa penafsiran Quraish Shihab atas ayat-ayat yang memuat kata *syadīdul-'iqāb* dan *syadīdul-'azāb*, penulis menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam tulisan ini sebagai berikut:

1. Ayat-ayat yang memuat kata *syadīdul-'iqāb* dan *syadīdul-'azāb* merupakan ayat-ayat yang membicarakan tentang siksaan yang keras sebagai balasan dari dosa-dosa dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Siksaan ini diberitakan antara lain dalam bentuk peringatan dengan menceritakan kejadian masa lalu (contoh: kisah Fir'aun), ancaman langsung kepada manusia yang durhaka dan sebagai pemberitahuan akan kepastian siksaan yang menunggu mereka akibat kedurhaksn yang telah mereka lakukan, dalam kepastian siksaan ini banyak ditunjukkan kepada orang-orang kafir.
2. Ayat-ayat yang memuat kata *syadīdul-'iqāb* dan *syadīdul-'azāb* berbicara tema-tema sebagai berikut: *pertama*, kabar berita yang di dalamnya memuat berita buruk dan berita baik. *kedua*, memuat perintah, yaitu perintah untuk bertakwa, perintah untuk berlaku adil bagi seorang pemimpin/khalifah dan perintah untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar. *Ketiga*, sebagian besar membahas orang-orang kafir, termasuk di dalamnya cerita-cerita dan perbuatan yang dilakukan orang-orang kafir

dan juga ancaman siksaan yang ditujukan kepada mereka. *Keempat*, berbicara tentang orang-orang musyrik, sifat-sifatnya dan perbuatan yang mereka lakukan

3. Dalam penafsirannya, Quraish Shihab memaknai kata *syadīd* tidak hanya dalam arti keras, tetapi juga dalam arti berat dan pedih. Sedangkan kata *'iqāb* dimaknai tidak hanya dalam arti siksaan tetapi juga dalam arti pembalasan. Adapun kata *'azāb* oleh Quraish Shihab dimaknai dengan kata siksaan, namun di beberapa ayat kata *'azāb* tidak diartikan dengan kata lain, tetapi hanya ditulis dengan kata *'azāb* saja.
4. Persamaan ayat-ayat yang memuat kata *syadīd-'Iqab* dan *syadīd-'azab* sama-sama membicarakan berita tentang adanya siksaan, balasan dan adzab yang akan diberikan oleh Allah kepada siapa saja yang melanggar ketentuan-ketentuan yang telah Allah tetapkan, juga diperuntukkan kepada orang-orang kafir yang mengingkari dan mendustakan Allah, ayat-ayat dan Rasul-rasul-Nya yang telah membawa bukti nyata kepada mereka, sebagai sebuah balasan atas dosa-dosa dan kedurhakaan yang telah mereka lakukan.
5. Adapun perbedaan ayat-ayat yang memuat kata *syadīdul-'iqāb* dan *syadīdul-'azāb* adalah jika dilihat dari penafsiran dan konteks ayat, ayat yang memuat kata *'iqāb* lebih banyak menceritakan informasi, peringatan dan ancaman-ancaman siksaan, sedangkan dalam ayat yang memuat kata *'azāb* banyak menceritakan siksaan yang jelas dan pasti akan diterima orang-orang kafir, dan jika lebih dalam lagi kita bisa melihat ayat *azāb* ini

banyak menceritakan perbuatan-perbuatan orang-orang kafir yang melampaui batas dan bisa dikatakan tak termaafkan, sehingga barangkali itu yang membuat siksaan-siksaan dalam ayat-ayat ini dijelaskan sebagai balasan yang pasti akan diterima oleh orang-orang kafir.

B. Saran

Setelah melakukan proses penelitian terhadap ayat-ayat yang memuat kata *syadīdul-'iqāb* dan *syadīdul-'azāb* ini, menurut penulis ada beberapa hal yang perlu ditindak lanjuti, seperti:

1. Meneliti kata *'iqāb* dan *azāb* yang ditinjau dengan metode semantik, sehingga bisa melihat perubahan makna kata tersebut dari periode ke periode dan membahasnya lebih dalam lagi.
2. Meneliti periodisasi turunnya ayat-ayat tersebut melalui *Makki-Madani* dan mendapatkan penjelasan yang menemukan penjelasan dan fakta-fakta baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Qur'an al-Karim bi Hashiyah al-Mushaf al-Sharif*. Daar al-Fikr 1981.
- Ahyar, Ilham Mustofa. *Konsep Kafir Muhammad Sayyid Tantawi*. Skripsi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.
- Al-Ashfahani, Al-Raghib. *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi
- Azis Dahlan, Abdu. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ictiar Baru van Hoeve. 2001.
- Baidan, Nasaruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Chariri, Anis. *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*, Paper Workshop Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif oleh Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro 2009.
- Izzah, Nur. *Gambaran Kata al-'Azab dalam al-Qur'an dalam Kitab al-Kasysyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujud al-Tanwil*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.
- Khafidah. *Teologi Bencana dalam Perspektif M. Quraish Shihab*. ESENSIA Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin Vol. XIV. NO. 1, April 2013.
- Manzur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Darr Ihya al-Turath al-Arabiy.
- Masroni, Oni. *Hukuman Mati dalam al-Qur'an: Penelusuran Terma al-Qatl dan Derivasinya*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.
- Mustaqim, Abdul. *Aliran-aliran Tafsir: Dari Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kreasi Warna 2005.

Syafe'i, Rahmat. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.

Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan. 1998.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2008.

----- *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka. 1996.

----- *Menabur Pesan Ilahi: al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.

----- *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan. 2002.

----- *Anda Bertanya Quraish Shihab Menjawab: Berbagai Masalah Keislaman*. Bandung: al-Bayan. 2002.

Wahidanto, Alfian. *Musibah, Bala dan Azab dalam al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

CURRICULUM VITAE

Nama : Dewi Fatahillah
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 22 Desember 1992
Alamat : Kampung Tutul 03/05 Ciaruteun Ilir Cibungbulang
Bogor Jawa Barat 16630
Telp./HP : 0856-116-1183
E-mail : dewifatahillah@yahoo.com

Orangtua

Ayah : Muhammad Udih Suhendi
Ibu : Siti Munawaroh
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kampung Tutul 03/05 Ciaruteun Ilir Cibungbulang
Bogor Jawa Barat 16630

Riwayat Pendidikan

SD : MI. Manba'ul Ulum I (1999-2005)
SMP : MTSS. Ummul Quro al-Islamy (2005-2008)
SMA : MAS. Ummul Quro al-Islamy (2008-2011)
S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2016)

Pengalaman Organisasi

- Redaktur Majalah MISSI Pondok Pesantren Ummul Quro al-Islamy
- Bagian Perpustakaan ISPI Pondok Pesantren Ummul Quro al-Islamy
- PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Perempuan Mahardhika Yogyakarta